
Analisis Fundamental Sebagai Prediktor Harga Saham Sektor Telekomunikasi

Ni Made Santini, Ni Luh Anik Puspa Ningsih*, Ita Sylvia Azita Aziz

Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali-Indonesia

*kinapuspa168@gmail.com

How to cite (in APA style):

Santini, N, M., Ningsih N, L, A, P., Aziz, I, S, A. (2021). Analisis Fundamental Sebagai Prediktor Harga Saham Sektor Telekomunikasi. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*. 20 (1), pp.11-17. <https://doi.org/10.22225/we.20.1.3070.11-17>

Abstract

The rapid development and growth of the economy requires companies to improve their business performance. Companies with good performance are generally reflected in their share prices. This makes the stock price one of the investors' preferences for investing. Deepening the development of stock prices can be through the company's fundamental analysis. The purpose of this study is to analyze the company's fundamental factors on stock prices. The research was conducted on the telecommunications sector on the IDX, with an observation period of 2017 - 2019. There is a total population and a sample of 5 issuers at the same time. This study uses secondary data and multiple linear regression analysis techniques. The findings of this study are from 5 (five) ratios used, current ratio, debt to equity ratio, and earnings per share individually have no significant effect on stock prices. Gross profit margin have a positive significant effect on stock price ratio of total asset turn over which has a negative significant effect on the stock price of telecommunications companies on the IDX.

Keywords: *Fundamentals; Financial Ratios; Stock Prices; Telecommunication*

Abstrak

Pesatnya perkembangan dan pertumbuhan perekonomian menuntut perusahaan untuk meningkatkan kinerja usahanya. Perusahaan dengan kinerja baik secara umum tercermin melalui harga sahamnya. Hal ini menjadikan harga saham sebagai salah satu preferensi investor dalam berinvestasi. Pendalaman terhadap perkembangan harga saham dapat melalui analisis fundamental perusahaan. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis faktor fundamental perusahaan terhadap harga saham. Penelitian dilakukan pada sector telekomunikasi di BEI, dengan periode pengamatan 2017 – 2019. Ada jumlah populasi dan sekaligus menjadi sampel perusahaan sejumlah 5 emiten. Penelitian ini mempergunakan data sekunder dan teknik analisis regresi linier berganda. Temuan penelitian ini dari 5 (lima) rasio yang dipergunakan, current ratio, debt to equity ratio, dan earning per share secara individual berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, gross profit margin berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dan rasio total asset turn over yang berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi di BEI.

Kata kunci: Fundamental; Rasio Keuangan; Harga Saham; Telekomunikasi

I. PENDAHULUAN

Seiring perkembangan serta pertumbuhan yang sangat pesat bidang ekonomi di era globalisasi, perusahaan memiliki alternative pilihan dalam upaya mengembangkan perusahaan, salah satunya adalah dengan mendaftarkan Perusahaan (listing) di Bursa Efek Indonesia (go public). Dengan go public perusahaan akan mempunyai alternatif sumber pendanaan dari eksternal perusahaan secara luas.

Pergeseran metode pertukaran informasi dewasa ini juga berdampak pada mekanisme investasi oleh masyarakat sebagai investor di pasar modal (BEI). Investasi pada perusahaan yang go public bisa memberikan dua keuntungan yaitu dalam bentuk dividend dan capital gain (Najib & Triyonowati, 2017) Berikut adalah perkembangan harga saham yang dapat diamati dalam kinerja IHSG pada BEI selama 20 tahun berikut.

Tabel 1
 IHSG di Bursa Efek Indonesia

Tahun	IHSG Akhir Tahun	Perolehan Tahunan	Akumulasi Perolehan
1997	401,71	nilai awal	nilai awal
1998	398,04	-0,91%	-0,91%
1999	676,92	70,06%	68,51%
2000	416,32	-38,50%	3,64%
2001	392,04	-5,83%	-2,41%
2002	424,95	8,39%	5,78%
2003	691,90	62,82%	72,24%
2004	1.000,23	44,56%	148,99%
2005	1.162,64	16,24%	189,42%
2006	1.805,52	55,30%	349,46%
2007	2.745,83	52,08%	583,53%
2008	1.355,41	-50,64%	237,41%
2009	2.534,36	86,98%	530,89%
2010	3.703,51	46,13%	821,94%
2011	3.821,99	3,20%	851,43%
2012	4.316,69	12,94%	974,58%
2013	4.274,18	-0,98%	964,00%
2014	5.226,95	22,29%	1.201,17%
2015	4.593,01	-12,13%	1.043,36%
2016	5.296,71	15,32%	1.218,54%
2017	6.355,65	19,99%	1.482,15%
2018	6.194,50	-2,54%	1.442,03%

sumber : www.idx.co.id

Kinerja IHSG cenderung berfluktuasi namun memiliki potensi untuk terus berkembang dan dijadikan alternative investasi yang menguntungkan. Berbagai analisis dapat dilakukan sebelum memutuskan alternative investasi, salah satunya adalah analisis fundamental melalui analisis laporan keuangan perusahaan.

Salah satu alternatif untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan dapat bermanfaat untuk mengetahui perkembangan harga saham adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Adapun beberapa analisis rasio keuangan yang digunakan adalah rasio likuiditas yang terdiri dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Net Working Capital*. Rasio solvabilitas yang terdiri dari *Debt To Equity Ratio*, *Long Term Debt To Equity Ratio*, *Long Term Debt To Capitalization*, *Times Interest Earned*, *Cash Flow Interest Coverage*, *Cash Flow To Net Income*, dan *Cash Return On Sale*. Rasio aktivitas yang terdiri dari *Inventory turnover*, *Fixed Asset Turnover*, *Account Receivable Turnover*, *Inventory Turnover*, *Average Collection Period*, dan *Days Sale Inventory*. Rasio profitabilitas yang terdiri dari *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, *Operating Return On Asset*, dan *Operating Ratio*. Rasio pasar yang terdiri dari *Earning Per Share*, *Deviden Yield*, *Deviden Per Share*, *Deviden Payout Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Book Value Per Share*, dan *Price To Book Value* (Subrayaman, & Wild, 2010). Dengan dianalisisnya ratio-ratio ini akan menunjukkan tingkat kesehatan suatu perusahaan ataupun tingkat prestasi yang telah dicapai (Anoraga & Pakarti, 2013; 111), Putri (2017), (Najib & Triyonowati, 2017), Umayah dkk (2019), Elviani dkk (2019)

Untuk mempermudah para investor mendapatkan informasi terkait dengan pasar modal sangat diperlukan sarana dan prasana penunjang komunikasi yang andal, untuk itu peranan Industri Telekomunikasi sangat dibutuhkan. Sektor telekomunikasi sangat menarik untuk diteliti, ditengah persaingan provider penyedia jasa pelayanan telekomunikasi yang tidak terlalu tinggi, sector ini

selalu menjadi primadona para investor (Umayah dkk, 2019)

Berdasarkan fenomena dan kajian empiris maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisa faktor fundamental perusahaan sebagai predictor harga saham sector telekomunikasi di Indonesia

II. KAJIAN TEORI

Pecking Order Theory

Perusahaan lebih menyukai *internal financing* (pendanaan dari hasil operasi perusahaan berwujud laba ditahan) dibandingkan dengan *eksternal financing* (Myers & Majluf, 1984). Apabila diperlukan pendanaan eksternal maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas paling aman terlebih dahulu yaitu dimulai dengan penerbitan obligasi, sekuritas yang berkarakteristik opsi, dan apabila tidak mencukupi maka akan menerbitkan saham baru. Penerbitan saham melalui mekanisme listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kinerja Keuangan

Kinerja suatu perusahaan merupakan suatu tampilan keadaan atau tampilan secara utuh atas suatu perusahaan selama periode tertentu. Penilaian kinerja dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan sebagai hasil kerja yang dipengaruhi oleh kegiatan perusahaan dengan mengevaluasi dan mengamati laporan keuangan sehingga dapat mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan dari perusahaan tersebut. Dengan demikian investor dapat memberikan penilaian yang menguntungkan atau tidaknya kegiatan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan tersebut.

Laporan keuangan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2015 : 7).

Tujuan dibuatnya laporan keuangan guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan. Baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala.

Harga Saham

Harga saham adalah nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan investor untuk diterima dimasa yang akan datang (Sartono, 2014; 41). Berdasarkan fungsinya harga saham atau nilai suatu saham dibedakan menjadi dua yaitu Nilai nominal (*Per Value*).

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum pada saham yang bersangkutan dan yang fungsinya untuk tujuan akuntansi. Nilai ini tidak dipergunakan untuk mengukur sesuatu. Jadi nilai nominal ini merupakan suatu nilai yang berguna bagi pencatatan akuntansi, dimana nilai nominal inilah yang dicatat sebagai modal ekuitas perseroan didalam neraca.

Nilai harga dasar

Harga dasar suatu saham erat kaitannya dengan harga pasar suatu saham. Harga dasar suatu saham dipergunakan di dalam perhitungan indeks harga saham. Harga dasar suatu saham baru merupakan harga perdananya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham

Faktor-faktor yang menjadi pemicu berfluktuasinya harga saham, dari sisi fundamental atau internal perusahaan adalah sebagai berikut (Pandji Anoraga dan Piji Pakarti (2013 : 111)

Rasio likuiditas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang berjangka waktu pendek tepat pada waktunya. Rasio ini terbagi menjadi Current Ratio, Quick Ratio, dan Net Working Capital

Rasio solvabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini terbagi menjadi Debt to Equity Ratio, Debt Ratio, Long Term Debt to Equity, Long Term Debt to Capitalization, Times Interest Earned, Cash Flow Interest Coverage, Cash Flow to Net Income, dan Cash Return On Sale

Rasio Profitabilitas, dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, asset maupun laba bagi modal sendiri. Rasio ini terbagi

menjadi Return On Equity, Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Operating Return On Asset, dan Operating Ratio.

Rasio Pasar, ukuran yang paling komprehensif untuk menilai hasil kerja perusahaan karena rasio tersebut mencerminkan kombinasi pengaruh resiko dengan hasil kembalian. Rasio ini terbagi menjadi *Earning Per Share*, *Devidend Yield*, *Devidend Per Share*, *Deviden Payout Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Book Value Per Share*, dan *Price To Book Value*.

Kajian Empiris

Pada penelitian sebelumnya yang meneliti tentang pengaruh terhadap harga saham masih memberikan hasil yang berbeda-beda misalnya pada penelitian oleh [Hermawanti \(2015\)](#) menemukan bahwa *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh positif dan tidak signifikan, Putri (2017) menemukan bahwa *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu pada penelitian ini peneliti ingin menguji kembali pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover*. [Hariati \(2017\)](#). [Azahary & Rahayu \(2016\)](#) menemukan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham. [Ferdian dkk \(2018\)](#) yang menemukan *Gross Profit Margin* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. [Rahmadewi & Abudanti \(2018\)](#) serta [Utami & Darmawan \(2018\)](#) bahwa *Earning Per Share* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

III. METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan mempergunakan data sekunder berupa rasio keuangan yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan telekomunikasi yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode pengamatan 2017-2019. Dalam penelitian ini tidak digunakan teknik sampling karena sampel yang diteliti adalah keseluruhan dari populasi yang ada atau disebut dengan metode sensus. Sehingga sampel dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan telekomunikasi yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Sampel sejumlah 5 emiten.

Adapun variable dalam penelitian ini,

Harga saham (Y) adalah harga per lembar saham pada perusahaan telekomunikasi yang *go public* di Bursa Efek Indonesia yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

Current Ratio (X₁) merupakan perbandingan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia dinyatakan dalam satuan kali.

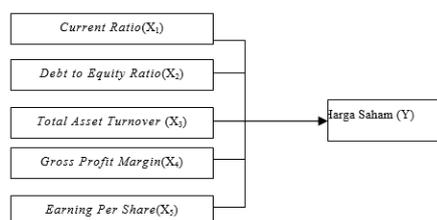
Debt to Equity Ratio (X₂) merupakan perbandingan antara total hutang dengan total modal sendiri pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia dinyatakan dalam satuan kali.

Inventory turnover (X₃) merupakan perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan perusahaan telekomunikasi yang *go public* dijual dan diganti selama suatu periode tertentu pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia dinyatakan dalam satuan kali.

Gross Profit Margin (X₄) merupakan ratio yang menggambarkan kemampuan perusahaan telekomunikasi yang *go public* untuk menghasilkan laba operasi pada perusahaan telekomunikasi yang *go public* di Bursa Efek Indonesia dinyatakan dalam satuan persen.

Earning Per Share (X₅) merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham pada perusahaan telekomunikasi yang *go public* di Bursa Efek Indonesia dinyatakan dalam satuan rupiah

Teknik analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.



Gambar 1
Model Penelitian

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian statistik, diperoleh hasil atas pengujian sebagai berikut;

Tabel 1
 Hasil Pengujian Model

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.798 ^a	.636	.540	1486.01140	2.451

a. Predictors: (Constant), X5, X1, X3, X4, X2

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil pengujian yang terangkum pada tabel 1, nilai adjusted R² adalah 0,636. Artinya bahwa seluruh variabel independen mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu sebesar 63,6%. Sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Hasil pengujian antar hubungan secara parsial yang terangkum pada tabel berikut,

Tabel 2
 Hasil analisis pengujian parsial

Coefficients ^a											
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1078.863	962.767		-1.121	.276					
	X1	34.765	13.401	.563	2.594	.018	.580	.511	.359	.406	2.461
	X2	-13.270	24.905	-.118	-.533	.600	.269	-.121	-.074	.390	2.562
	X3	45.674	13.657	.515	3.344	.003	.606	.609	.463	.807	1.240
	X4	5.228	8.750	.098	.597	.557	.184	.136	.083	.716	1.397
	X5	.605	2.021	.052	.299	.768	.209	.068	.041	.644	1.552

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Pengujian Statistik (2019)

Pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil uji parsial pada variabel laba (*CurrentRatio*) X1, diperoleh nilai t hitung $0,018 > 0,005$. Hal ini berarti *CurrentRatio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Fluktuasi perubahan *Current Ratio*(CR) yang dimiliki oleh perusahaan sektor telekomunikasi di BEI tidak terlalu mempengaruhi perubahan harga saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian Wahyuni & Wahyuati (2017), Silalahi Manik (2019) yang menunjukkan bahwa *CurrentRatio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil uji parsial pada variabel *debt to equity ratio*(X2) diperoleh nilai t hitung $0,600 > 0,005$. Hal ini berarti *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil ini mengindikasikan adanya pertimbangan yang berbeda dari beberapa investor dalam memandang debt equity to ratio bukan sebagai penghambat atau pemicu minat dari investor untuk membeli saham dan tidak akan mempengaruhi harga saham. Sebagian investor justru memandang bahwa perusahaan yang tumbuh pasti akan memerlukan hutang sebagai dana tambahan untuk memenuhi pendanaan pada perusahaan yang tumbuh

Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil uji s parsial pada variabel *total asset turnover* (X3) diperoleh nilai t hitung $0,003 < \text{taraf nyata sebesar } 0,005$. Hal ini berarti *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa TATO berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah

dilakukan oleh Azhary & Rahayu (2016) yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. TATO berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham menyatakan bahwa setiap kenaikan TATO, maka akan diikuti oleh penurunan harga saham

Pengaruh Gross Profit Margin terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil uji parsial pada variabel *Gross Profit Margin* diperoleh nilai t hitung $0,004 <$ taraf nyata sebesar $0,005$. Hal ini bermakna *Gross Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini GPM berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap harga saham yang mendukung teori yang ada bahwa semakin tinggi GPM maka semakin baik keadaan operasi perusahaan karena harga pokok penjualannya relatif lebih rendah dibandingkan penjualan. Sehingga dengan adanya pengaruh GPM terhadap harga saham investor menggunakan GPM sebagai acuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor karena menunjukkan perusahaan cukup mampu dalam menjual barang di atas harga pokok. Penelitian ini selaras dengan penelitian Ferdian dkk (2018) yang menemukan *Gross Profit Margin* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Earning Per Share terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil uji parsial pada variabel *Earning Per Share* diperoleh nilai t hitung $0,557 >$ taraf nyata sebesar $0,005$. Hal ini berarti *Earning Per Share* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Perubahan EPS berdampak tidak signifikan terhadap perubahan harga saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian Hariati (2017), Elviani dkk (2019), Rahmadewi & Abudanti (2018) bahwa *Earning Per Share* mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham.

V. SIMPULAN

Analisis fundamental mempergunakan 5 (lima) rasio, dari rasio yang dipergunakan ini, *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share* secara individual berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, *gross profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dan rasio *total asset turn over* yang berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji & Pakarti, Piji. (2013). *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta : Rineka Cipta
- Azhary, D.F & Rahayu, S.M. (2016). Pengaruh ROE, DER, TATO dan PER terhadap Harga Saham Perusahaan Properti dan Real Estate yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia.
- Elviani, Sri., Simbolon, Ramadona & Dewi, Sri Puspa. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 6(1).
- Ferdian, R., Suryadi, E & Safitri, H. (2018). Analisis Dividend Payout Ratio (DPR), Gross Profit Margin (GPM) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham Indeks PEFINDO-25. *Jurnal Produktivitas*
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,
- Najib, Firmansyah & Triyonowati, Triyonowati. (2017). Pengaruh DPS, ROA, Inflasi dan Kurs terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 6(7).
- Rahmawati, P.W & Abudanti, N. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*
- Sartono Agus. (2014). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Ketiga, Yogyakarta : BPPE.
- Silalahi, E. & Manik, E.S. (2019). Pengaruh Dividend Payout Ratio, Debt Ratio dan Return on Asset terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset*

Akuntansi Keuangan

- Subrayaman, K.R & Wild, Jhon J. (2010), *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Kesepuluh Buku 1. Jakarta : Salemba Empat,
- Umayah, Risa., Darna, Nana & Basari, Moch Aziz. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham (Suatu Study pada PT. Telkom Indonesia, Tbk yang terdaftar di BEI periode 2007-2017). *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 1(4).
- Utami, Martina Rut dan Darmawan, Arif. (2018). Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA terhadap Harga Saham pada Indeks Saham Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2).
- Putri, L.P. (2017). Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Batubara di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*.
- Wahyuni, R.E & Wahyuati, A. (2017). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Harga Saham.

www.idx.co.id